

Pengaruh *Financial Distress* dan Profitabilitas terhadap Konservatisme Akuntansi: Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Jasa Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2023

Nicola Putri^{1*}, Fefri Indra Arza², Ahmad Rahbani Sulaiman³, Intan Nurbaiti Fawziah⁴

^{1, 2, 3} Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Padang, Padang

*Korespondensi: nicolaputri05@gmail.com

Tanggal Masuk:

30 Juli 2025

Tanggal Revisi:

10 Oktober 2025

Tanggal Diterima:

30 Desember 2025

Keywords: *Accounting Conservatism; Financial Distress; Profitability.*

How to cite (APA 6th style)

Putri, N., Arza, F. I., Sulaiman, A. R., & Fawziah, I. N. (2026). Pengaruh *Financial Distress* dan Profitabilitas terhadap Konservatisme Akuntansi: Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Jasa Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2023. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi (JEA)*, 8 (1), 298-308.

DOI:

<https://doi.org/10.24036/jea.v8i1.3490>



This is an open access article distributed under the [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

Abstract

The variables of this study are financial distress and profitability. This research is quantitative and focuses on causal relationships. The study population consists of transportation service sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) between 2020 and 2023. Purposive sampling was conducted to select 72 samples. Multiple regression analysis with SPSS 25 was used. Accounting conservatism was assessed using earnings/accrual measures. The novelty of this study lies in its focus, as it focuses more on conservatism in relation to profit and loss. As a result, researchers include profitability variables, because the level of profitability can influence a company's decision to use conservative accounting methods. The results of the simultaneous testing of the study prove that "independent variables influence the dependent variable" simultaneously. According to the study, "financial distress and profitability variables" negatively affect accounting conservatism.

PENDAHULUAN

Laporan keuangan memiliki peran penting dalam menyediakan informasi yang relevan mengenai kondisi keuangan dan kinerja suatu perusahaan. Menurut Standar Akuntansi Keuangan Indonesia (SAK), tujuan utama laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi yang bermanfaat bagi pemakai laporan dalam pengambilan keputusan ekonomi. Informasi dalam laporan keuangan berguna sebagai dasar dalam pengambilan keputusan bagi pihak internal seperti manajer, serta pihak eksternal seperti investor, kreditor, pemerintah dan masyarakat. Laporan keuangan yang dibuat perusahaan harus mengacu pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK). PSAK memberikan fleksibilitas bagi manajemen dalam menentukan metode serta estimasi akuntansi yang dapat digunakan dalam penyusunan laporan keuangan. (Basu, 1997) mendefinisikan konservatisme sebagai praktik yang mengurangi laba (mengecilkan aktiva bersih) dalam merespon berita buruk (*bad news*), tetapi

tidak meningkatkan laba (meninggikan aktiva bersih) dalam merespon berita baik (*good news*).

Sampai saat ini prinsip konservatisme masih dianggap sebagai prinsip yang kontroversial karena banyak terdapat pro dan kontra yang muncul dari penerapan prinsip ini. Industri transportasi menjadi salah satu sektor yang paling terdampak pandemi Covid-19 di Indonesia. Laporan keuangan perusahaan jasa transportasi PT Blue Bird Tbk mengalami penurunan laba pada kuartal pertama tahun 2020 akibat pandemi covid-19. Penerapan *sosial distancing* berpengaruh terhadap PT Express Transindo Utama (TAXI) dan PT Blue Bird Tbk sepanjang kuartal satu 2020. PT Blue Bird Tbk mencatat laba bersih sebesar Rp 13,74 miliar. Angka ini menurun sebesar 84,75 % dari periode dan tahun yang sama yakni 88,75 miliar. Sementara PT Express Transindo Utama mengalami penurunan pendapatan sekitar 51% hingga 75% pada kuartal pertama dengan potensi penyusutan laba 25% sampai 50% dibanding tahun 2019 lalu. Kasus-kasus keuangan tersebut secara tidak langsung menunjukkan rendahnya tingkat konservatisme dalam penyusunan laporan keuangan (Yuliarti & Yanto, 2017).

Jika dilihat dari perspektif teori keagenan yang memicu terjadinya asimetri informasi antara agen atau manajemen dengan *principal* atau pemilik. Dimana manajemen mungkin berusaha untuk menyembunyikan informasi negatif atau mengoptimalkan laporan keuangan demi kepentingan pribadi, sementara pemilik berusaha untuk mendapatkan gambaran yang jelas dan realistis tentang kondisi keuangan perusahaan.

Konservatisme dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya *financial distress*. Yaitu keadaan dimana perusahaan mengalami kesulitan keuangan dalam memenuhi kewajiban hutangnya. Apabila perusahaan mulai menunjukan indikasi kebangkrutan, maka perusahaan tersebut harus lebih berhati-hati agar dapat mencegah terjadinya kebangkrutan.

Faktor lainnya yang mempengaruhi konservatisme akuntansi adalah profitabilitas. Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk memperoleh keuntungan dalam jangka waktu tertentu. Perusahaan dengan profitabilitas tinggi cenderung menerapkan konservatisme akuntansi untuk menjaga stabilitas laba dan menghindari fluktuasi yang berlebihan.

Banyak penelitian yang telah dilakukan mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi konservatisme akuntansi namun hasil yang ditemukan cenderung inkonsisten. Penelitian ini berbeda dari penelitian sebelumnya karena lebih berfokus pada konservatisme dalam kaitannya dengan laba rugi. Oleh sebab itu peneliti menambahkan variabel profitabilitas, karena tingkat profitabilitas dapat mempengaruhi keputusan perusahaan dalam menerapkan prinsip akuntansi konservatif.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membuktikan dan memperoleh bukti empiris sejauhmana pengaruh *financial distress* terhadap konservatisme akuntansi dan sejauhmana pengaruh profitabilitas terhadap konservatisme akuntansi

REVIU LITERATUR DAN HIPOTESIS

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori ini dikemukakan oleh (Michael C. Jensen, 1986) menjelaskan bahwa hubungan *agency* muncul satu orang atau lebih (*principal*) mempekerjakan orang lain (*agent*) untuk memberikan suatu jasa dan kemudian mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan kepada agen tersebut. ketidakseimbangan informasi menjadi penyebab munculnya masalah keagenan karena terdapat perbedaan pengetahuan antara agen (manajer) dan pemangku kepentingan (*principal*). Agen dan *principal* memiliki kepentingan yang tidak sama. Agen cenderung bertindak demi kepentingan pribadi, sementara *principal* berharap agar agen

melaksanakan tugas-tugas tertentu yang sesuai dengan kepentingan mereka. (Adriani et al., 2018)

Konservatisme Akuntansi

Konservatisme yaitu praktik yang mengurangi laba (mengecilkan aktiva bersih) dalam merespon berita buruk (*bad news*), tetapi tidak meningkatkan laba (meninggikan aktiva bersih) dalam merespon berita baik (*good news*). Konservatisme akuntansi juga memberikan keuntungan karena prinsip ini dapat mengurangi kecenderungan manajemen untuk berperilaku *oportunistic* dalam upaya meningkatkan pendapatan. Manajer yang menerapkan konservatisme cenderung lebih transparan dan akuntabel dalam pelaporan keuangan sehingga mengurangi risiko manipulasi informasi yang dapat merugikan pemangku kepentingan (Yasa et al., 2019).

Financial Distress

Financial distress terjadi ketika perusahaan mengalami penurunan kondisi keuangan yang signifikan sebelum likuidasi. *Financial distress* merupakan kondisi ketika perusahaan mengalami kesulitan keuangan baik dalam memperoleh *profit* maupun dalam menyediakan dana yang cukup untuk memenuhi kewajiban serta mendanai operasionalnya (Nilasari, 2021).

Profitabilitas

Profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk menilai kinerja manajemen dalam menghasilkan laba dari aset dan penjualan. Profitabilitas adalah cara untuk menilai seberapa efektif dan efisien perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Oleh sebab itu perusahaan yang profitabilitas tinggi akan memilih akuntansi konservatif untuk mengelola laba sehingga laba terlihat tetap stabil dan tidak mudah berubah (Halim, 2021).

Pengaruh *Financial Distress* terhadap Konservatisme Akuntansi

Financial distress merupakan suatu kondisi dimana sebuah perusahaan tidak mampu menghasilkan laba yang memadai, sehingga menyebabkan kesulitan keuangan yang dapat menjadi awal menuju kebangkrutan. Perusahaan yang mengalami *financial distress* akan menerapkan prinsip konservatisme akuntansi agar lebih berhati-hati dalam memprediksi kondisi ekonomi di masa depan. Dalam teori keagenan, tingginya tekanan financial suatu perusahaan dapat menempatkan manajer dalam kondisi yang rentan sehingga berisiko menyebabkan terjadinya pelanggaran kontrak. Hal ini karena ketidakpastian di masa depan sehingga perusahaan tersebut dapat menerapkan konservatisme akuntansi yang lebih tinggi atau lebih berhati-hati dalam mengakui laba guna mengatasi kesulitan keuangan. Jadi semakin tinggi *financial distresses* pada perusahaan maka semakin besar keinginan manajemen untuk menggunakan cara akuntansi yang lebih hati-hati (Khairani & Taqwa, 2024).

H1: *Financial distress* berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Konservatisme Akuntansi

Profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atau laba dalam periode tertentu. Perusahaan dengan profitabilitas tinggi biasanya cenderung menerapkan prinsip konservatisme dalam manajemen laba untuk mengendalikan keuntungan, sehingga laba tetap stabil dan tidak mengalami fluktuasi yang signifikan. Hubungan antara profitabilitas dan konservatisme akuntansi adalah biaya politis. Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi cenderung

menghasilkan laba besar sehingga menghadapi biaya politis yang lebih tinggi (Jayanti & Anna, 2016). Oleh karena itu perusahaan dengan profitabilitas tinggi biasanya memilih untuk menerapkan akuntansi konservatif guna mengurangi biaya politis tersebut.

H2: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi.

METODE PENELITIAN

Sampel dan Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian kuantitatif kausal. Metode penetapan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *purposive sampling* dengan kriteria pemilihan sampel sebagai berikut:

Tabel 1
Kriteria Sampel

No	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan sektor jasa transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2020 hingga 2023.	45
2.	Perusahaan sektor jasa transportasi yang tidak mempublikasikan laporan keuangan tahunan secara konsisten selama tahun 2020-2023.	(2)
3.	Perusahaan sektor jasa transportasi yang tidak menyajikan laporan keuangan dengan satuan mata uang rupiah.	(18)
4.	Perusahaan sektor jasa transportasi yang tidak memiliki data yang lengkap terkait variabel penelitian	(0)
Total Sampel		25
Periode Pengamatan Sampel 4 x 25		100

Sumber : Hasil Olah Data, 2025

Jenis, Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder dalam penelitian ini berupa laporan tahunan dan laporan keberlanjutan dari perusahaan sektor jasa transportasi yang terdaftar di BEI tahun 2020-2023. Teknik dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi.

Variabel Penelitian dan Pengukuran Variabel Dependen

Konservatisme Akuntansi

Konservatisme adalah prinsip dalam menghadapi ketidakpastian dengan menetapkan keputusan yang cenderung mengantisipasi kemungkinan hasil terburuk dari ketidakpastian tersebut. Konservatisme akuntansi dalam penelitian ini diukur menggunakan *earnings/accrual measures*. Berikut adalah rumus *earnings/accrual measures* yang digunakan (Givoly & Carla Hayn, 2002):

$$\text{CONACC} = \frac{(\text{NIO} + \text{DEP} - \text{CFO}) \times (-1)}{\text{TA}}$$

Keterangan

CONNACC : Konservatisme akuntansi berdasrkan
 akrual NIO : Laba operasi tahun t
 DEP : Depresiasi aset tetap tahun t
 CFO : Arus kas bersih dari aktivitas
 operasi TA : Total Aset tahun t

Variabel Independen Financial Distress

Financial distrees merupakan situasi ketika sebuah perusahaan mengalami kemerosotan *financial* yang terjadi sebelum akhirnya perusahaan tersebut menghadapi kebangkrutan. Dalam penelitian *financial distrees* diukur menggunakan medel Alman pada tahun 1968.

$$Z\text{-Score} = 1,2X_1 + 1,4X_2 + 3,3X_3 + 0,6X_4 + 1.0X_5$$

Keterangan :

Z-Score : *Financial Distrees*
 X₁ : Modal Kerja / total asset X₂ : Laba ditahan / total asset
 X₃ : Laba sebelum bunga dan pajak/total asset X₄ : Ekuitas / total hutang
 X₅ : Penjualan / total asset

Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Profitabilitas diukur menggunakan rasio *Return on Equity* (ROE).

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Jumlah ekuitas}} \times 100\%$$

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah cara atau metode yang dipergunakan untuk menemukan dan mengolak data informasi berdasarkan data yang terhimpun. Teknik analisis data meliputi statistic deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi liner berganda, dan uji hipotesis. Penelitian menggunakan model regresi:

$$Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + e$$

Keterangan :

Y : Konservatisme
 Akuntansi α : konstanta
 β : Koefisien
 X₁ : *Financial Distrees*
 X₂: Profitabilitas
 e : error (tingkat kesalahan penduga dalam penelitian)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Statistik Deskriptif

Tabel 2
Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Financial Distress	72	-3.33	8.94	2.8192	2.18672
Profitabilitas	72	-.24	.36	.0529	.11700
Konservatisme Akuntansi	72	-.44	-.02	-.2185	.09148
Valid N (listwise)	72				

Sumber: Hasil pengolahan data penelitian, 2025

Hasil uji statistik deskriptif yaitu financial distress dengan nilai minimum -3,33 maksimum 8,94 nilai mean sebesar 2,8192 dengan standar deviasi 2,18672. Profitabilitas dengan nilai minimum -0,24, maksimum 0,36 nilai mean 0,05229 dengan standar deviasi 0,00700. Sedangkan konservatisme akuntansi dengan nilai minimum 0,44 maksimum -0,02 nilai mean -0,2185 dengan standar deviasi 0,09148.

Hasil Uji Asumsi

Klasik Uji Normalitas

Tabel 3
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		72
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std.	.07569800
	Deviation	
Most Extreme Differences	Absolute	.051
	Positive	.051
	Negative	-.048
Test Statistic		.051
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber: Hasil pengolahan data penelitian, 2025

Berdasarkan Tabel 3 diatas dapat dilihat Asymp. Sig bernilai 0,200 dimana hasil tersebut lebih besar dari nilai Sig. 0.05. Berdasarkan hasil tersebut dapat dinyatakan data

yang digunakan dalam penelitian ini telah berdistribusi normal dan bisa dilanjutkan, karena nilai signifikansi > 0.05 .

Uji Multikolinearitas

Tabel 4
Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Financial Distress	.999	1.001
	Profitabilitas	.999	1.001

a. Dependent Variable: Konservatisme Akuntansi

Sumber: Hasil pengolahan data penelitian, 2025

Berdasarkan Tabel 4 hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa seluruh variabel independen memiliki nilai *tolerance* $> 0,1$ dan *VIF* < 10 . Nilai *tolerance* sebesar 0,999 dan *VIF* sebesar 1,001. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas antar variabel dalam model regresi dan penelitian ini bisa dilanjutkan.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 5
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t
		B	Std. Error	Beta	Sig.
1	(Constant)	.059	.009		6.701
	Financial Distress	1.260E-5	.002	.001	.996
	Profitabilitas	.053	.045	.143	.235

a. Dependent Variable: ABS_RES1

Sumber: Hasil pengolahan data penelitian, 2025

Berdasarkan hasil uji Glejser, diperoleh nilai signifikansi untuk variabel *financial distress* sebesar 0,996 dan profitabilitas sebesar 0,235. Seluruh nilai signifikansi $> 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas dan penelitian ini bisa dilanjutkan

Uji Autokorelasi

Tabel 6
Hasil Uji Autokorelasi (Cochrone-ortcutt)

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.538 ^a	.289	.268	.07379	2.003

a. Predictors: (Constant), Profitabilitas, Financial Distress
b. Dependent Variable: Konservatisme Akuntansi

Sumber: Hasil pengolahan data penelitian, 2025

Dengan melihat pada tabel Durbin-Watson ditemukan bahwa du sebesar 1,6751. Maka hasil penelitian ini $1,6751 < 2,003 < 2,3249$. Dari perhitungan ini dapat diambil kesimpulan bahwa di dalam model regresi penelitian ini tidak terjadi autokorelasi.

Analisis Regresi Liner Berganda

Tabel 7
Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.156	.015		-10.182	.000
	Financial Distress	-.017	.004	-.398	-3.992	.000
	Profitabilitas	-.299	.078	-.383	-3.843	.000

a. Dependent Variable: Konservatisme Akuntansi

Sumber: Hasil pengolahan data penelitian, 2025

Dari tabel diatas dapat diketahui persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:
 $Y = -0,156 + -0,017 + 0,299$

Pengujian Hipotesis Uji Simultan (F)

Tabel 8
Hasi Uji F

ANOVA^a					
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F
1	Regression	.187	2	.094	15.890
	Residual	.407	69	.006	
	Total	.594	71		

a. Dependent Variable: Konservatisme Akuntansi
b. Predictors: (Constant), Profitabilitas, Financial Distress

Sumber: Hasil pengolahan data penelitian, 2025

Berdasarkan hasil pada Tabel 8 diketahui bahwa nilai signifikan 0,000 yang berarti $F_{Sig} (0,000 < 0,005)$. sehingga dapat disimpulkan bahwa *financial distress* dan profitabilitas secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

Uji Statistik (t)

Tabel 9
Hasil Uji t

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized		Standardized	t
		Coefficients		Coefficients	
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	-.156	.015		-10.182
	Financial Distress	-.017	.004	-.398	-3.992
	Profitabilitas	-.299	.078	-.383	-3.843

a. Dependent Variable: Konservatisme Akuntansi

Sumber: Hasil pengolahan data penelitian, 2025

Berdasarkan hasil penelitian Tabel 8 diatas dapat menunjukkan bahwa

- Hasil uji hipotesis menunjukan bahwa variabel *financial distress* (X1) menunjukan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $(-3,992) 3,992 > 1,667$ dengan nilai signifikan $< 0,05$ yaitu 0,000. Jadi dapat disimpulkan bahwa *financial distress* berpengaruh negatif signifikan terhadap konservatisme akuntansi (**Hipotesis 1 ditolak**).
- Hasil uji hipotesis variabel profitabilitas (X2) menunjukan bahwa nilai signifikan $< 0,05$ yaitu 0,000 dan $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $(-3,843) 3,843 > 1,667$. Jadi dapat disimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap konservatisme akuntansi. (**Hipotesis 2 ditolak**).

Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 10
Hasil Uji R^2

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.538 ^a	.289	.268	.07379	2.003

a. Predictors: (Constant), Profitabilitas, Financial Distress

b. Dependent Variable: Konservatisme Akuntansi

Sumber: Hasil pengolahan data penelitian, 2025

Berdasarkan Tabel 10 menunjukkan bahwa besarnya *Adjusted R Square* sebesar 0,268 atau 26,8 %, dimana pengaruh variabel *financial distress* dan profitabilitas terhadap variabel dependen (konservatisme akuntansi) adalah sebesar 26,8% sedangkan sisanya 73,2 % dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Pembahasan

Pengaruh Financial Distress terhadap Konservatisme Akuntansi

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *financial distress* berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi. Tujuan pertama penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana pengaruh *financial distress* terhadap konservatisme akuntansi. Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan, diketahui bahwa variabel *financial distress* berpengaruh negatif signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Dalam situasi *financial distress*, manajemen mungkin merasa tertekan untuk menunjukkan kinerja yang lebih baik dari yang sebenarnya sehingga mereka cenderung menghindari pengakuan kerugian dan memilih untuk tidak menerapkan prinsip konservatisme akuntansi secara ketat. Hal ini dapat terjadi karena manajemen ingin menjaga citra perusahaan dimata investor dan kreditor serta menghindari potensi konflik yang muncul akibat laporan keuangan yang menunjukkan kinerja buruk (Merry Nugraheni et al., 2024)

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Angelica & Sugara, 2024), (Angela & Salim Susanto, 2020), (Bahantwelu & Welay, 2024) yang menunjukkan bahwa *financial distress* berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dalam teori agensi *financial distress* dapat mempengaruhi manajer (principal) dengan pemegang saham atau kreditor (agen) dalam menerapkan prinsip konservatisme akuntansi.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Konservatisme Akuntansi

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi. Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas tinggi akan cenderung memilih akrual untuk manajemen laba sehingga perusahaan tidak terlalu menekan pelaporan laba dan tidak terlalu berlebihan dalam mengungkapkan hutang. Selain itu profitabilitas tinggi juga dapat menyebabkan biaya politis sesuai dengan laba yang dihasilkan perusahaan. Terdapat kaitan negatif antara profitabilitas dengan konservatisme akuntansi yang disebabkan karena profitabilitas memiliki keuntungan yang rendah, sehingga perusahaan lebih mempertahankan eksistensi dimata investor dibanding harus menerapkan prinsip konservatisme (Solichah & Fachrurrozie, 2019).

Hasil penelitian ini sejalan dengan (Pratama et al., 2024), (Setiadi et al., 2023), (Solichah & Fachrurrozie, 2019) yang menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dalam teori agensi profitabilitas dapat mempengaruhi manajer (principal) dengan pemegang saham atau kreditor (agen) dalam menerapkan prinsip konservatisme akuntansi.

SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, pengujian terhadap hipotesisi yang diajukan, serta pembahasan yang mendalam mengenai pengaruh variabel *financial distress* dan profitabilitas terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan sektor jasa transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2023 maka dapat disimpulkan bahwa: *Financial distress* dan profitabilitas berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan sektor jasa transportasi yang terdaftar di BEI tahun 2020-2023

Keterbatasan

Keterbatasan penulis dalam penelitian ini adalah : Nilai Adjusted R^2 dalam penelitian ini adalah sebesar 0,268 atau 26,8%. Hal ini berarti besar pengaruh *financial distress* dan profitabilitas terhadap konservatisme akuntansi adalah sebesar 26,8% sedangkan sisanya 73,2% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini seperti leverage, ukuran perusahaan dan lain-lain. Beberapa perusahaan transportasi tidak menyajikan laporan keuangan dengan satuan mata uang rupiah sehingga ada beberapa perusahaan yang tidak masuk dalam kriteria sampel penulis.

Saran Untuk Penelitian Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya disarankan sebaiknya menambahkan variabel penelitian di luar dari variabel yang telah diteliti agar dapat mengembangkan penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini serta menambah referensi lebih banyak lagi dan memperluas objek penelitian seperti pada sektor perbankan, pertanian, pertambangan dan BUMN. Bagi peneliti selanjutnya juga dapat menambah periode waktu penelitian, guna memperoleh hasil yang lebih relevan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adriani, P. I., Dwija Putri, I. G. A. A., & Tenaya K., G. A. I. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Financial Leverage, dan Winner/Loser Stock pada Perataan Laba Perusahaan Manufaktur. *E-Jurnal Akuntansi*, 25, 1913–19938. <https://doi.org/10.24843/eja.2018.v25.i03.p11>
- Basu, S. (1997). The Conservatism Principle and Asymmetric Timeliness of Earnings. *Journal of Accounting and Economics*, 24, 3–37.
- Givoly & Carla Hayn. (2002). Rising Conservatism: Implications for Financial Analysis. *AIMR, January/ F*.
- Halim, K. I. (2021). Pengaruh Arus Kas Operasi, Pertumbuhan Perusahaan, Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Konservatisme Akuntansi. *JAZ:Jurnal Akuntansi Unihaz*, 4(1), 37. <https://doi.org/10.32663/jaz.v4i1.2086>
- Jayanti, & Anna. (2016). Pengaruh Positive Accounting Theory, Profitabilitas Dan Operating Cash Flow Terhadap Penerapan Konservatisme. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 5(10), 1–17.
- Khairani, K., & Taqwa, S. (2024). Pengaruh profitabilitas dan financial distress terhadap konservatisme akuntansi. *Jurnal Nuansa Karya Akuntansi*, 2(3), 278–292. <http://repository.uph.edu/id/eprint/40248>
- Jensen, M. C. (1986). Agency Costs of Free Cash Flow , Corporate Finance , and Takeovers Agency Costs of Free Cash Flow , Corporate Finance , and Takeovers. *American Economic Review*, 76(2), 323–329.
- Nilasari, A. (2021). Pengaruh Kinerja Keuangan, Risk Based Capital, Ukuran Perusahaan Dan Makroekonomi Terhadap Financial Distress. *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Kewirausahaan*, 10(1), 55–72. <https://doi.org/10.26418/jebik.v10i1.44793>
- Yasa, G. W., Astika, I. B. P., & Widiariani, N. M. A. (2019). The Influence Of Accounting Conservatism, IOS, And Good Corporate Governance On The Earnings Quality. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 14(1), 86–94. <https://doi.org/10.24843/jiab.2019.v14.i01.p08>
- Yuliarti, D., & Yanto, H. (2017). The Effect of Leverage, Firm Size, Managerial Ownership, Size of Board Commissioners and Profitability to Accounting Conservatism. *Accounting Analysis Journal*, 6(2), 173–184. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/aaj>